

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Jadi hasil dari analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Indikator Kinerja Pasar Modal

Ada 4 Indikator kinerja pasar modal yaitu inflasi, kapitalisasi pasar, trading volume, dan pertumbuhan jumlah emiten.

a. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi dapat dilihat bahwa baik Jepang, dan Inggris memiliki tingkat inflasi yang paling rendah, bahkan Jepang memiliki tingkat inflasi 0 pada tahun 2015, 2016, 2017 dan di 2019, Jepang sempat memiliki tingkat 1,1 pada tahun 2018 silam. Namun, inflasi keempat negara tersebut masih termasuk sehat karena dibawah 10%. Jika inflasi naik dan suku bunga meningkat, maka harga saham beberapa perusahaan cenderung turun. Karena itu angka inflasi yang berlebihan akan menjadi sentiment negatif bagi para investor saham.

b. Kapitalisasi Pasar

Jika dilihat dari kapitalisasi pasarnya Jepang kembali unggul dengan 390.49 triliun yen pada 2019. Jadi semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar.

Dan pada umumnya semakin besar nilai kapitalisasi pasar suatu saham, maka semakin besar pula daya pikat saham tersebut.

c. Trading Volume

Walaupun tren perdagangan global mengalami perlambatan, selama periode Januari sampai Desember 2019 beberapa indikator perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia mampu menampilkan performa yang baik. Seluruh pencapaian yang telah diraih tidak lepas dari kerja keras dan sinergi dari seluruh pemangku kepentingan Pasar Modal Indonesia untuk terus mengembangkan minat investasi di pasar modal pada masyarakat luas. Segenap upaya yang dilakukan oleh Bursa dan para pemangku kepentingan telah merangsang aktivitas perdagangan saham dengan pertumbuhan menggembirakan selama tahun 2019.

Rata-rata nilai transaksi perdagangan saham harian meningkat 7,12% dari Rp8,50 triliun menjadi sebesar Rp9,11 triliun. Rata-rata volume transaksi perdagangan saham harian naik dari 10,57 miliar lembar saham menjadi 14,54 miliar lembar saham. Terlebih lagi, rata-rata frekuensi transaksi perdagangan saham harian juga meningkat 21,20% menjadi 468,804 kali dari 386.804 kali pada 2018. Kenaikan nilai rata-rata frekuensi perdagangan saham ini merupakan yang tertinggi di antara bursa-bursa se-Asia Tenggara.

Rata-rata nilai perdagangan saham harian dari Bursa Efek Jepang menurun dari 1,648.19 triliun Yen pada 2018 menjadi 1,658.38 triliun Yen di tahun 2019. Demikian pula halnya dengan rata-rata volume perdagangan harian yang mengalami penurunan dari 1,965,854 juta

saham menjadi 1,602,015 juta saham, dan rata-rata frekuensi perdagangan harian yang menurun dari 481,634,190 ribu kali menjadi 386,085,509 ribu kali dalam kurun waktu yang sama pada tahun 2019.

Rata-rata nilai perdagangan saham harian dari Bursa Efek London menurun dari £5.313.374.480 triliun pada 2018 menjadi £4.696.814.893 triliun di tahun 2019. Demikian pula halnya dengan rata-rata volume perdagangan harian yang mengalami penurunan dari 1.077.493 juta saham menjadi 872.922 juta saham, dan rata-rata frekuensi perdagangan harian yang penurunan dari 272.605.680 ribu kali menjadi 220.849.311 ribu kali dalam kurun waktu yang sama.

*Jadi, perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar yaitu investor. Volume perdagangan saham di Bursa Saham Indonesia sangat pesat, setelah diterapkannya otomatisasi perdagangan. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh investor di bursa. Volume perdagangan ini ini juga merupakan fungsi *supply an demand* serta dapat digunakan sebagai tanda perubahan menguat dan melemahnya pasar. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di pasar modal. Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi dibursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik.*

d. Jumlah Emiten

Jika dilihat dari tingkat pertumbuhan jumlah emiten disetiap negara memiliki jumlah pertumbuhan yang berbeda-beda. Dari 3 negara

yang dibandingkan yaitu Indonesia, Jepang, Australia, dan Inggris terlihat negara Indonesia lah yang memiliki pertumbuhan jumlah emiten yang selalu positif atau naik ditengah ketidakpastian global. Hal inilah yang menunjukkan semakin banyak pihak yang mengeluarkan sahamnya. Berbeda dengan ketiga negara lainnya yang pertumbuhan emitenya selama peristiwa brexitnya inggris mengalami ketidakstabilan atau mengalami baik kenaikan maupun penurunan. Jika dilihat dari jumlah emiten yang dimiliki bursa saham masing-masing negara, Jepang menempati peringkat pertama. BEI sendiri merupakan bursa saham dengan jumlah emiten terkecil dibandingkan dengan tiga bursa saham lainnya. Walaupun begitu, BEI memiliki jumlah pertumbuhan emiten yang konstan dan stabil, jika dibandingkan dengan ketiga negara lainnya yang mengalami kenaikan dan penurunan atau tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa BEI terus mendapatkan kepercayaan dari perusahaan- perusahaan untuk menjadi wadah untuk kegiatan investasi.

Berdasarkan indikator-indikator yang digunakan dalam penulisan diatas yang mana indikator tersebut digunakan sebagai alat analisis dan perbandingan, maka negara dengan prospek pertumbuhan pasar modal terbaik ketika terjadi peristiwa brexitnya inggris dan berbagai kondisi perekonomian global masih bergejolak yakni negara Jepang. Dari keempat faktor indikator yang menunjukkan bahwa pasar modal Jepang yaitu *Tokyo Stock Exchange* mengalami pertumbuhan baik dan pesat ketika adanya ketidakstabilan perekonomian yang penuh gejolak.

2. Dampak Keluarnya Inggris (*Brexit*) dari Uni Eropa dan Nilai Tukar

Jika penulis amati dari dampak keluarnya Inggris dari *Uni Eropa* yang sudah dijelaskan diatas penulis menyimpulkan bahwa ketika hasil referendum *brexit* diumumkan, pasar keuangan *global* terlihat terguncang, yang bisa dilihat dari penurunan indeks harga saham gabungan di hampir seluruh negara. Hal tersebut dilihat sebagai euforia dan reaksi sesaat terhadap *brexit* dan kekhawatiran sementara pasar terhadap dampak lanjutannya. Seperti, ketidakpastian ekonomi yang dikhawatirkan ketika keluarnya Inggris itu akan menurunkan investasi di negara tersebut dan dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Jika dilihat dari nilai tukar, dampak *brexit* bisa terlihat pada pelemahan mata uang Euro dan Pound Sterling terhadap US dollar ketika referendum *brexit* diumumkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis menyarankan:

1. Bagi Akademis

Untuk penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah dipelajari di dalam perkuliahan dan sebagai pengetahuan tentang pasar modal antar negara. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu gambaran dan informasi bagi para civitas akademika yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dimasa depan.

2. Bagi Investor

Jepang merupakan tujuan investasi yang baik karena pasar modal Jepang menunjukkan perkembangan yang sangat baik dibandingkan dengan negara-negara pembandingnya ketika terdapat masalah global. Hal ini juga didukung dengan pertumbuhan perekonomian di Jepang yang baik, kondisi politik serta pertahanan dan keamanan yang stabil. Dengan demikian pasar modal Jepang memiliki daya tarik tersendiri untuk investor asing dalam menanamkan modal mereka.

3. Bagi Mahasiswa

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya dibidang yang sama dengan menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.